

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan jumlah sampel yakni 46 siswa kelas XI di Sekolah Penggerak SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pencegahan perundungan yang ada di SMAN CMBBS Kabupaten Pandeglang merupakan program ROOTS yang dibuat oleh UNICEF dan Pemerintah Indonesia untuk mencegah terjadinya perundungan dan menangani kasus kekerasan antar teman sebaya di lingkungan sekolah. ROOTS yang dijalankan oleh SMAN CMBBS Kabupaten Pandeglang sudah berjalan cukup baik karena telah dilaksanakan sejak 2021. Saat ini program ROOTS yang dijalankan sifatnya merupakan tindak lanjut, dari tahapan yang ada dalam program ROOTS hanya kampanye anti perundungan dan deklarasi anti perundungan yang rutin dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil angket, program pencegahan perundungan berada pada kategori cukup dengan persentase 34,78%.
2. Perilaku perundungan siswa SMAN CMBBS Kabupaten Pandeglang relatif sedikit karena sedikit siswa yang melaporkan

tindak perundungan. Berdasarkan hasil angket, tingkat perilaku perundungan siswa dari pelaku menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang dengan persentase 56,52% dan tingkat perilaku perundungan siswa dari korban menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang dengan persentase 41,30%. Meskipun berada pada kategori sedang, responden banyak yang merefleksikan jawaban berdasarkan pengalaman dari jenjang pendidikan sebelumnya.

3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan peneliti melalui uji korelasi rank Spearman maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* atau sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dalam artian terdapat hubungan program pencegahan perundungan terhadap perilaku perundungan siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu program pencegahan perundungan berpengaruh secara efektif terhadap perilaku perundungan siswa di Sekolah Penggerak SMAN CMBBS Kabupaten Pandeglang. Peneliti juga memperoleh tingginya nilai koefisien korelasi antara program pencegahan perundungan dengan perilaku perundungan siswa dari pelaku yakni sebesar 0,991 (positif) dan perilaku perundungan siswa dari korban yakni sebesar 0,996 (positif). Nilai koefisien berada pada rentang 0,80 – 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan program pencegahan perundungan dengan

perilaku perundungan siswa adalah sangat kuat. Artinya, Program pencegahan perundungan memiliki pengaruh sebesar 99,1% terhadap perubahan perilaku perundungan siswa dari pelaku dan 99,6% dari korban. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik program pencegahan perundungan maka semakin rendah perilaku perundungan siswa di SMAN CMBBS Kabupaten Pandeglang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Penggerak SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School* mengenai “Pengaruh Program Pencegahan Perundungan terhadap Perilaku Perundungan Siswa” ini terdapat beberapa saran untuk pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan agar terus meningkatkan program terutama terkait pencegahan perundungan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan nilai siswa terhadap perundungan, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aturan dan konsekuensi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam variabel-variabel lain yang mungkin berperan sebagai perancu (*confounding variables*) dalam hubungan antara program dan perilaku perundungan.